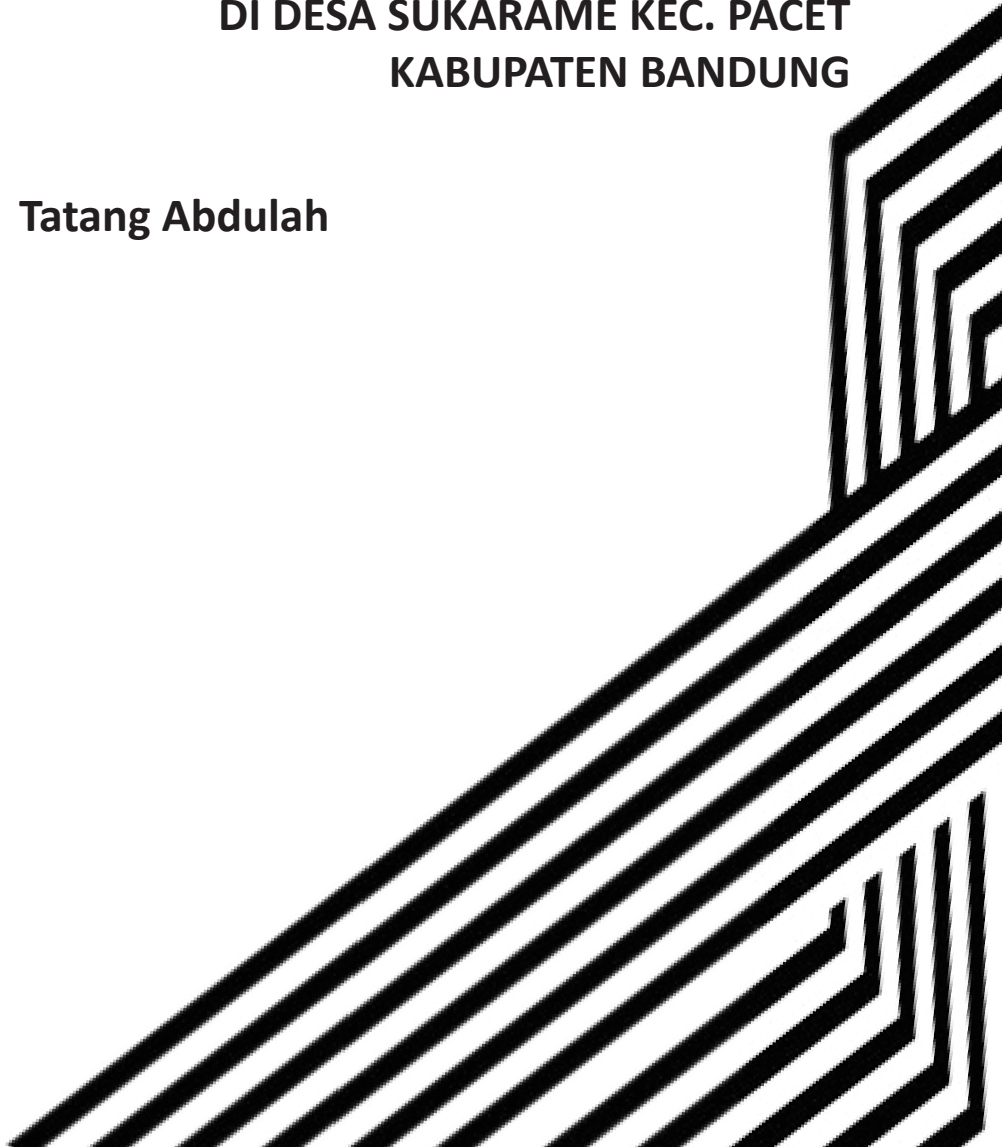


**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
UNTUK PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MELALUI
PENGEMBANGAN DESA WISATA
DI DESA SUKARAME KEC. PACET
KABUPATEN BANDUNG**

Tatang Abdulah



PENDAHULUAN

Program KKN tahun 2023 ini untuk jenjang S1 reguler seluruhnya dilaksanakan di 7 dari sekian jumlah kecamatan yang ada di kabupaten Bandung. Dari 7 kecamatan tersebut terhimpun sebanyak 25 desa dijadikan lokasi KKN. Program KKN kali ini diberi tema “Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan melalui Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung”. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi pengabdian masyarakat dan pengembangan destinasi desa wisata khususnya di Jawa Barat. Orientasi capaiannya adalah pengembangan kepemimpinan (*leadership*), pengembangan nalar dan soft skill mahasiswa, pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan motivasi guna menciptakan kreativitas dan inovasi melalui pendekatan seni budaya (2023 : 1).

Tema KKN di atas tentu merupakan isu strategis bagi sejumlah desa yang dijadikan lokasi KKN. Terutama bagi desa-desa yang berstatus desa wisata atau bagi desa-desa yang berstatus “tinggal landas” untuk meraih predikat desa wisata. Banyak komponen yang tersemat didalamnya sehingga suatu desa bisa dikatakan sebagai desa wisata. Termasuk seni budaya adalah satu komponen penting yang keberadaannya terkait langsung dengan dunia pariwisata.

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung adalah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di tingkat tinggi, khususnya bidang seni budaya. Dengan mengacu kepada tugas dan fungsi tiap-tiap perguruan tinggi, ISBI Bandung turut pula menyelenggarakan program Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini relatif dilaksanakan dengan baik dari tahun ke tahun oleh seluruh civitas akademika, khususnya para dosen.

Terkait dengan program KKN, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISBI Bandung melalui Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat bermaksud untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan potensi kesenian daerah dengan melakukan pembinaan kesenian khas daerah di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bandung. Kesempatan ini diprioritaskan kepada masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Bandung. Adapun aspek pembinaan tersebut menyangkut pada aspek kreativitas berkesenian yang merujuk pada ranah konservasi, rekonstruksi dan revitalisasi sebagai langkah operasional pengembangan

potensi seni budaya bangsa guna pemberdayaan sosial, ekonomi dan budaya.

Dalam menjalankan tugas KKN ini, operasional dan teknisnya dibantu oleh lembaga atau pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah daerah yang tersebar dalam 7 kecamatan 25 desa di kabupaten Bandung. Pembinaan kesenian tradisional yang terdapat di desa Sukarame mengarah pada prinsip-prinsip spirit tradisi sekalipun tidak menutup kemungkinan terjadinya arah pengembangan sesuai dengan spirit jaman yang sedang berlangsung.

Kabupaten Bandung menjadi pilihan lokasi KKN tahun ini kiranya cukup beralasan. Maraknya program pemerintah tentang industry kreatif telah mendorong semua sektor pemerintahan untuk berkiprah dan mengembangkan aset-aset yang dimilikinya. Lebih dari satu abad, sejak kemunculan industri pertama di akhir abad ke-19 di lingkungan perkebunan. Sekarang, Indonesia tengah memasuki trend industri yang mengandalkan kualitas sumber daya manusia (SDM) daripada tanah, sumber daya alam, dan tenaga kerja kasar. Jenis industri yang mengandalkan pada kualitas dari SDM ini disebut industri kreatif. <https://markey.id/blog/bisnis/industri-kreatif-2>

Sejak kurang lebih 2 abad yang lalu, kira-kira tahun 1883 di kabupaten Bandung telah hidup, tumbuh dan berkembang apa yang disebut dengan kesenian tradisional. Di kabupaten bandung, yang ketika itu masuk kepada wilayah priangan, menunjuk kepada keberadaan dan pertumbuhan seni pertunjukan tradisional¹ jumlahnya cukup banyak². Keberadaan kesenian ini pada awalnya masih terbatas di lingkungan istana (keraton) dan hidup di kota-kota besar. Lain halnya dengan kesenian tradisional yang hidup di kalangan rakyat, tumbuh dan berkembang di desa-desa. Di pelosok desa-desa di kabupaten Bandung ketika itu sudah ada pertunjukan-pertunjukan kesenian

1 Priangan sebagai nama daerah muncul dalam panggung sejarah sekitar pertengahan abad ke-17. Nama Priangan muncul setelah Kerajaan Sumedang Larang dikuasai oleh Mataram mulai tahun 1620. Sejak tahun itu status kerajaan tersebut berubah menjadi Kabupaten Sumedang. Bekas wilayah kerajaan itu kemudian disebut Priangan. Masih dalam abad ke-17 di Priangan berdiri pula beberapa kabupaten, yaitu Galuh, Bandung, Parakanmuncang, Sukapura, dan Limbangan (Widjajakusumah dan R. Moh. Saleh, 1960 : hal. 65; Soeria di Radja, 1927 : hal. 44).

2 Seni pertunjukan itu adalah Pantun Sunda, Tarawangsa, Beluk, Wayang Golek, Wayang Wong (Orang), Uyeg, Ronggeng Gunung, Cianjuran, Ketuk Tilu, Longser, Sandiwara Sunda, Manorek, Gending Karesmen, Pencak Silat, Surak Ibra, Ngadu Domba, Calung, Reog, Badawang, Ujungan, Benjang, Goong Rentang, Gandang, Badud, Kuda Renggong, Bangreng, Genggong, Laes, Rudat, Terbang, Rengkong, Angklung Buncis, Angklung Sered dan sebagainya (Kurnia & Nalan, 2003: 89-99; Nalan, 2006: 11; Atmadibrata , 2006: 141).

tradisional, seperti: Srimpi, Wayang golek, Wayang Orang Sunda (bertopeng) yang mengadakan pentas keliling, dan kemudian muncul pula Longser yang di duga keberadaanya sebagai perkembangan dari Ketuk Tilu yang dimasukan unsur cerita di dalamnya (Abdulah, 2011).

Dari beberapa kesenian tradisional yang hidup di kabupaten Bandung seperti tersebut di atas, jelas menandakan bahwa kehidupan seni di Kabupaten Bandung sejak dahulu sudah hidup, tumbuh, dan berkembang hingga menunjukkan dinamikanya sampai saat sekarang. Maka tidak berlebihan apabila ISBI Bandung sebagai lembaga pendidikan formal atas kepeduliannya turut memperhatikan keberlangsungan kesenian tradisional demi menjaga kelestariannya.

Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung adalah satu desa dari 25 desa yang dijadikan lokasi KKN memiliki potensi seni budaya dan lingkungan alam pohon pinus yang asri dibawah puncak gunung Rakutak. Desa ini terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Luas wilayah desa Sukarame 279.938,4 Ha dan terletak di ketinggian 684 mdpl di atas permukaan laut. Jarak Desa Sukarame dari Ibu Kota Kecamatan 04 km, dari Ibu Kota Kabupaten 41 km, dari Ibu Kota Provinsi 45 km, dan dari Ibu Kota Negara 150 km. Perbatasan wilayah desa Sukarame sebelah Utara berbatasan dengan desa Mandalahaji, wilayah Selatan berbatasan dengan desa Cihawuk Kec. Kertasari, sementara sebelah Barat berbatasan dengan desa Cikitu, Sungai Citarum, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Garut, Jawa Barat. Struktur organisasi desa Sukarame secara administratif terbagi ke dalam tiga dusun dan 10 rukun warga (RW) 47 rukun tetangga (RT).

Gambaran umum sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa Sukarame, sebagaimana masyarakat Sunda pada umumnya. Kehidupan sosial masyarakat desa Sukarame, dari tingkat dusun sampai tingkat rukun warga menyiratkan satu hubungan sosial yang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang mengedepankan gotong-royong, keutuhan organisasi, serta rasa persaudaraan yang sangat kental. Sebagai bagian dari masyarakat Sunda, masyarakat yang ada disetiap wilayah tersebut sangat berpegang pada prinsip-prinsip *kasundaan* yang santun, ramah, serta lemah-lembut. Sistem sosial mereka terjalin dalam sebuah keorganisasian masyarakat yang berpadu dengan konsep-konsep *kasundaan* yang mengedepankan musyawarah untuk mufakat.

Secara ekonomi, mayoritas penduduk desa Sukarame bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas dan petani. Sebagaimana

letak desa Sukarame di bawah kaki gunung Rakutak, gunung tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian yakni tumbuhnya tanaman kopi dan tanaman palawija yang dapat diandalkan bagi masyarakatnya. Beberapa penduduk secara turun temurun dalam jumlah kecil meneruskan potensi kerajinan, seperti anyaman bambu untuk membuat *aseupan* (kukusan) untuk menanak nasi dan membuat layang-layang.

Begitu pula dari aspek budaya, kehidupan budaya masyarakat desa Sukarame sangat kental memperlihatkan kehidupan budaya masyarakat Sunda pada umumnya. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa sunda sebagai alat komunikasi dan juga bentuk serta jenis-jenis kesenian yang hidup dan tumbuh bercirikan kesenian Sunda. Jenis-jenis kesenian yang ada diantaranya; di dusun satu potensi seni yang ada adalah satu rumah produksi/pengrajin anyaman, dan satu rumah produksi/pengrajin layang-layang. Sedangkan potensi seni yang berada di dusun tiga diantaranya terdapat kesenian calung, kesenian gondang, kesenian degung, dan kesenian ibing penca.

Tampaknya potensi kesenian yang tidak begitu banyak ini memerlukan perhatian bagi pengembangannya ke depan. Seperti dikatakan Bapak Asep (sekretaris RW 09) sekaligus seorang guru MTS bahwa mereka (masyarakat) sangat memerlukan pembinaan dan pelatihan di bidang kesenian, mengingat animo dan antusiasme mereka cukup tinggi. Hal yang sama juga dikatakan oleh tokoh masyarakat dan agama pada ketika memberikan sambutan pada acara gelar evaluasi hasil pembinaan dan pelatihan dari peserta KKN pada tanggal 20 Agustus 2023. Bahkan di akhir sambutan, Bapak Asep sangat berharap bahwa selepas masa berakhirnya waktu pelaksanaan KKN di desa Sukarane khususnya di RW 09 kegiatan pembinaan dan pelatihan kesenian kiranya dapat terus terjalin. “Kami sangat berharap KKN di tahun depan bisa dilaksanakan Kembali di desa Sukarame”

Untuk itu guna merealisasikan program diperlukan langkah-langkah sistematis melalui rancangan metode pelaksanaan sesuai dengan bentuk kegiatannya. Teknik atau cara bagaimana program atau seluruh kegiatan yang telah dirancang dapat diimplementasikan sesuai dengan potensi seni budaya yang ada di desa Sukarame.

Sebelum sampai kepada pemaparan rancangan metode pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah konseptual secara teoritis maupun praktis. Langkah konseptual secara teoritis

untuk pelaksanaan program KKN ini digunakan melalui pendekatan metode sejarah. Metode sejarah mencakup empat tahap kegiatan, yaitu heuristik (pencarian dan pengumpulan), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Garraghan, 1947; Gottschalk, 1975; Kartodirdjo, 1982; dan Lubis, 2008). Pada ketiga tahapan awal metode ini digunakan sebagai langkah pengumpulan data; menghimpun dan mengelompokan berdasarkan analisis/kritik dan interpretasi. Pengumpulan data dilakukan baik melalui studi literatur maupun studi lapangan, berupa observasi dan pertemuan formal maupun informal (wawancara) terhadap beberapa orang pemangku kepentingan yang berkaitan dengan potensi seni budaya yang ada di desa Sukarame.

Hasil interpretasi ini selanjutnya dijadikan sebagai rujukan untuk membuat prosedur kerja secara sistematis. Langkah terakhir, yaitu historiografi merupakan tulisan deskripsi utuh yang menggambarkan seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan program KKN serta hasil-hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan tiga tahapan metode Sejarah, maka prosedur kerja yang dilakukan; *pertama*, mengadakan pertemuan formal dengan Kepala Desa Sukarame. *Kedua*, mengadakan pendataan terhadap potensi seni budaya yang ada di Desa Sukarame. *Ketiga*, melakukan kunjungan ke lokasi sanggar/kelompok seni di desa Sukarame. *Keempat*, merinci dan mendeskripsikan latar dan makna filosofis dari masing-masing bentuk atau jenis seni budaya. *Kelima*, memilih dan menentukan materi tarian, karawitan, teater, seni rupa, dan aspek budaya yang akan dikembangkan sesuai arah pengembangan asset budaya yang dimiliki desa Sukarame. Langkah kelima ini sekaligus merupakan langkah terakhir berupa penuangan gagasan atau konsep pengembangan pengemasan seni budaya yang ada di desa Sukarame.



Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diterima oleh Kepala Desa Sekarame Ibu Iis Kurniasih S.Pd. di rumah kediamannya pada ketika melakukan observasi.

Kelima prosedur kerja tersebut di atas seluruhnya dituangkan ke dalam pola kerja sesuai dengan masing-masing bidang atau program studi mahasiswa KKN. Dalam hal ini penulis sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertindak mengawal, mengarahkan, dan memberi petunjuk jalannya rencana semua kegiatan sebagaimana tercantum dalam draft program yang akan dilaksanakan. Terhadap langkah-langkah atau prosedur kerja tersebut, pihak pemerintah daerah khususnya kepala desa dan semua perangkat desa Sukarame sangat menyambut dengan baik dan penuh antusias.

Bertitik tolak kepada orientasi capaian pelaksanaan KKN tahun ini maka target capaian pelaksanaan KKN di desa Sukarame dirumuskan; *Pertama*, observasi kegiatan keseharian masyarakat Desa Sukarame. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keseharian masyarakat desa sukarame sedangkan manfaatnya yaitu agar dapat mengetahui dan tepat sasaran dalam mengaplikasikan program kerja yang di rencanakan. *Kedua*, membuat website. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan Desa Sukarame kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian diharapkan Desa Sukarame dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat melalui website secara online. *Ketiga*, membuat film dokumenter dan *Company Profile* bertujuan agar dapat mengemas potensi kesenian, alam, kerajinan, dan aktivitas desa dalam satu wadah berupa video. Manfaatnya desa Sukarame bisa lebih dikenal oleh masyarakat umum dan sebagai arsip dari pihak desa juga KKN. *Keempat*, penyadapan kesenian yang ada di Desa Sukarame. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya penambahan pengetahuan sekaligus keterampilan tentang kesenian yang hidup, tumbuh, dan berkembang di masyarakat. *Kelima*, mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Sukarame. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai mata pelajaran seni budaya dari mahasiswa KKN kepada siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Dasarnya adalah untuk menambah wawasan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama mengenai mata pelajaran Seni Budaya. *Keenam*, turut serta mengiringi Gending Karesmen Mapag Gegeden di lingkungan masyarakat. *Ketujuh*, pelatihan Gerak Tari Mapag Gegeden di Lingkungan Masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan salah satu dari beberapa rangkaian upacara adat sunda. Sedangkan manfaatnya adalah menjadikan masyarakat mengetahui salah satu

dari rangkaian dalam upacara adat sunda, khususnya pada rangkaian mapag gegeden, baik dari segi tarian maupun musiknya. *Kedelapan*, memberikan Pelatihan Rampak Sekar di lingkungan masyarakat. Upaya ini dilakukan untuk tetap melastarikan kesenian Rampak Sekar ditengah lingkungan masyarakat sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat setempat perihal kesenian rampak sekar. *Kesembilan*, memberikan pelatihan drama kepada anak-anak di lingkungan masyarakat. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada anak-anak seputar drama. Anak-anak akan mendapatkan pengalaman baru tentang seni peran secara langsung melalui drama. *Sepuluh*, memberikan pelatihan tari tradisional di kalangan anak-anak dan Ibu-ibu di wilayah Desa Sukarame. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman seputar seni tari dari gerak maupun teori. Manfaatnya bagi masyarakat yaitu memberikan pengalaman secara langsung dengan melakukan praktek gerak tari. *Sebelas*, membuat mural di Desa Sukarame untuk media penyampaian potensi desa Sukarame dari tiap dusun sekaligus menjadi lambing iconic desa Sukarame. *Duabelas*, Membuat *Sample Produk Souvenir* rasin dan bambu. Tujuannya untuk memanfaatkan limbah sisa anyaman menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis. Sedangkan manfaatnya dapat menjadi salah satu peluang bisnis baru bagi masyarakat di desa sukarame. *Tigabelas*, memperbaharui logo salah satu kesenian. Tujuannya untuk menambahkan konsep baru ke dalam logo serta membuat arsip logo kesenian terkait. Sedangkan manfaatnya dapat memberikan konsep baru serta pihak kesenian memiliki arsip data logo tersebut. *Empatbelas*, melakukan evaluasi akhir KKN. Kegiatan ini adalah akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan program KKN. Pada tahap akhir ini akan diketahui kekurangan dan kelebihan KKN di lingkungan desa sukarame. Sehingga dapat menjadi bahan pelajaran bagi akan kegiatan- kegiatan KKN di masa yang akan datang.

ISI

Selama kurang lebih 40 hari program KKN ISBI Bandung tahun 2023 dilaksanakan. Khususnya di desa Sukarame kecamatan Pacet kabupaten Bandung, pada dasarnya seluruh kegiatan dari programa yang direncanakan sebelumnya telah berjalan dengan baik. Begitupun target capaian yang telah dirancang sebelumnya, sebagaimana

tertuang dalam program kegiatan KKN di Desa Sukarame telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dirahapkan.

Berdasarkan uraian diatas tentang metode pelaksanaan, pada prinsipnya dilapangan dengan berlandaskan kepada data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dengan mengikuti setiap jadwal latihan, dilakukan pembinaan dan pelatihan secara langsung di sanggar-sanggar kesenian maupun di sekolah-sekolah. Khususnya di sanggar-sanggar praktek pembinaan dan pelatihan disertai pula dengan terjun langsung membantu dalam mengiringi musik dan menambah beberapa Gerakan tari, rampak sekar di beberapa Rw seperti Rw.09 Rw.02 Rw.04 Rw.10 dan Rw.05. Selama pelaksanaan KKN secara rutin semua kegiatan pembinaan dan pelatihan tersebut di akhiri dengan gelar evaluasi mengikuti penjadwalan pemerintah setempat dalam memeriahkan HUT RI ke-78 tahun.

Rincian Kegiatan Berdasarkan Target Capaian

1. Observasi Kegiatan Keseharian Masyarakat Desa Sukarame

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sukarame. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa KKN bisa melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan lebih baik. Setelah mengetahui rutinitas yang dilakukan masyarakat, kemudian kami melakukan kunjungan ke beberapa RW dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Sukarame untuk memperkenalkan diri sekaligus mensosialisasikan beberapa Program Kerja yang kami bawa. Sebelum melakukan pengamatan, mahasiswa KKN sedikit kesusahan untuk menemui beberapa tokoh masyarakat. Sesudah melakukan pengamatan, mahasiswa KKN lebih bisa beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Sukarame. Contohnya seperti mengetahui jam kerja masyarakat yang biasanya dilakukan dimulai dari pagi hari hingga sekitar pukul 13.00, mengetahui waktu latihan di beberapa grup kesenian, dan lain-lain.

2. Pembuatan Website Desa Sukarame

Menuliskan hasil wawancara dari rekaman dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk narasi. Narasi tersebut

kemudian dimasukkan ke dalam website yang telah dibuat. Website ini dibuat di *niagastore* dengan melalui beberapa proses. Proses pembuatan website tidak memerlukan waktu yang lama. Kondisi sesudahnya, desa jadi mempunyai website.

3. Membuat Film Dokumenter dan Company Profile

Pembuatan Film Dokumenter, *Company Profile*, letak geografis Desa Sukarame dan kebiasaan masyarakat sekitar. Tujuannya untuk memperkenalkan Desa Sukarame kepada penonton atau apresiator yang melihat video.

4. Penjadwalan Kesenian yang ada di Desa Sukarame

Menjadwal kesenian yang ada di Desa Sukarame, belajar dan meneliti kesenian degung, calung, dan gondang. Dimulai dengan perkenalan kesenian, wawancara, dan langsung praktik kesenian. Latihan rutin dan ikut untuk mempelajari kesenian tersebut. Tujuannya agar mahasiswa dapat belajar dan memahami kesenian yang tidak diketahui menjadi bisa dan untuk lebih memperkaya kesenian khususnya seni sunda.

5. Mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Sukarame

Mengajarkan beberapa dasar kesenian kepada anak MI Al-Huda kelas 4-6 dan SMP Al-Amin kelas 7-9. Tujuannya untuk pengenalan beberapa kesenian dasar kepada anak-anak SD dan SMP tersebut.

6. Mengiringi Gending Karesmen Mapag Gegeden di Lingkungan Masyarakat

Membuat bentuk garapan musik untuk iringan Tari Mapag Gegeden. Tujuannya agar masyarakat memiliki iringan musik untuk tarian bagi penyambutan orang-orang yang dihormati. Kondisi sesudahnya ibu-ibu penari menjadi memiliki patokan sehingga bisa menyesuaikan gerakan dengan musik.

7. Pelatihan Gerak Tari Mapag Gegeden di Lingkungan Masyarakat

Melatih Ibu-ibu dalam pelatihan gerak Tari Mapag Gegeden. Tujuannya agar masyarakat yang mengikuti pelatihan bisa melakukan gerakan tari dengan percaya diri.

8. Memberikan Pelatihan Rampak Sekar di Lingkungan Masyarakat

Melatih warga masyarakat khususnya ibu - ibu untuk belajar rampak sekar. Mahasiswa khususnya seni karawitan mengajarkan lagu lagu sunda seperti sabilulungan, tujuh belas agustus, tanah sunda, karatagan pahlawan, dsb kepada masyarakat setempat dan mengajarkan cara tehnik bernyanyi seperti badan tegak, pernafasan di atur, cara menyanyikan falseto tinggi dan rendah sehingga talent bisa bernyanyi dengan cukup bagus. Bernyanyi dengan benar serta membuat gerakan yang selaras dengan nyanyiannya. Tujuannya agar masyarakat bisa menggunakan lagu-lagu yang telah di latih bisa berguna untuk kegiatan yang diperlukan. Contohnya kegiatan 17 agustus dan kegiatan lainnya.



Latihan Rampak Sekar



Tampilan Rampak Sekar

9. Pelatihan Drama Anak

Memberikan wawasan serta pelatihan dasar dalam Drama anak dan juga menjadi penilaian Evaluasi Akhir KKN. Mulai dari memberikan pengetahuan tentang drama, dasar-dasar berakting. Latihan intensif dalam penggarapan naskah yang dibuat oleh saya sendiri. Mengolah diri secara parsial. Gladi kotor dan Gladi bersih.



Latihan Drama Anak



Tampilan Drama Anak

10. Memberikan Pelatihan Tari Tradisional di Kalangan Anak-anak dan Ibu-Ibu di Wilayah Desa Sukarame

Melaksanakan pelatihan tari tradisional agar masyarakat mampu melakukan teknik tari yang benar dan memiliki pengetahuan tari dasar. Kegiatan diawali dengan melakukan pelatihan serta memberikan gerakan dasar secara bertahap hingga akhirnya genap satu lagu di pelajari hingga peserta mampu mencerna tarian tersebut dengan maksimal.



Latihan Tari Tradisional

11. Membuat Mural di Desa Sukarame

Proses mural diawali dengan pembuatan desain dimana desain tersebut diambil dari beberapa kegiatan yang berada di desa sukarame, seperti kesenian dan mata pencaharian sehari-hari. kemudian dilakukan pembersihan tembok, sketsa, masuk ke pewarnaan hingga terakhir finishing mural. Tujuannya untuk menambah estetika salah satu dinding yang berada di Desa Sukarame, selain itu untuk menghadirkan sebuah identitas dan ikon dari desa sukarame juga mengedukasi masyarakat tentang kesenian yang digandrungi oleh kelompok seniman urban.



Hasil Mural

12. Membuat Sample Produk Souvenir Rasin dan Bambu

Pembuatan diawali dengan survei ke pengrajin yang dimana kemudian limbah dari pembuatan anyaman tersebut kita olah menjadi souvenir dengan menggunakan resin dan pigmen warna, hasil yang diperoleh antara lain seperti gantungan, anting, kalung dan sebagainya. Tujuannya untuk memanfaatkan limbah sisa anyaman menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis juga sebagai peluang bisnis baru bagi masyarakat di desa sukarama. Jika sebelumnya limbah dari pembuatan anyaman dibuang begitu saja, sekarang limbah dari anyaman tersebut diolah kembali menjadi souvenir



Proses pembuatan sample

Hasil sample produk souvenir

13. Memperbaharui Logo Salah Satu Kesenian

Memperbaharui Logo Kesenian Pencak Silat Putra Giri Kuta Ganggalang. Kegiatan dilakukan dengan memperbaharui logo yang sudah ada sebelumnya sesuai dengan keinginan dari pihak kesenian kemudian data digital diberikan kepada pihak kesenian terkait. Tujuannya untuk menambahkan konsep baru ke dalam logo serta membuat arsip logo kesenian terkait.

14. Melakukan Penilaian Evaluasi Akhir KKN

Mahasiswa melatih masyarakat setempat di berbagai kesenian seperti tari - tarian, rampak sekar, drama, dsb. Hal tersebut dipentaskan di atas panggung untuk memeriahkan masyarakat setempat yang ada di desa sukarama sekaligus evaluasi penilaian KKN ISBI Bandung. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan KKN Mahasiswa ISBI Bandung di Desa Sukarama.



Kegiatan Evaluasi Akhir



Kegiatan Evaluasi Akhir

Luaran

No	Klasifikasi Bentuk Luaran	Kondisi Existing	Tindakan Kreatif	Hasil
1.	Gunung Kopi Rakutak	Memiliki potensi yang dapat diberdayakan menjadi produk kopi khas Desa Sukarame	Pengolahan dengan cara tradisional, serta membuat branding	Produk kopi Rakutak cukup dikenal diberbagai daerah
2.	Kesenian Pencak Silat	Memiliki generasi penerus yang sedikit, dan kurangnya minat masyarakat	Melatih anak-anak dengan minat pencak silat untuk dijadikan penerus kesenian pencak silatnya	Memiliki relasi dengan paguron pencak silat lain
3.	Kesenian Gondang	Memakai alat musik keyboard	Menjadi alat musik karawitan seperti Kecapi, Kendang, Suling, dan Perkusi	Membuat suatu bentuk garapan gondang dengan konsep yang baru
4.	Kesenian Calung	Memiliki potensi untuk memajukan kesenian calung	Membangun grup Jayagiri menjadi grup yang dikenal oleh banyak masyarakat dengan mengikuti banyak event	Memberikan wadah untuk tampil di AKTV

5.	Kesenian Degung	Masih bertahan hidup sampai sekarang namun dengan pengetahuan kesenian yang minim	Tetap berlatih secara konsisten	Tidak ada perubahan
6.	Anak-anak RW 09	Belum mendapatkan pengetahuan serta kemampuan namun memiliki pengembangan diri yang cukup potensial dalam seni drama	Melatih secara intensif dari proses pengetahuan dan latihan dasar	Anak-anak mendapatkan wadah serta mampu mengaplikasikan latihan drama
7.	Pengrajin Bambu Anyaman	Sudah populer di beberapa daerah seperti Ciparay, Cileunyi, Cibiru	Mendistribusikan ke daerah Ciparay, Cileunyi bahkan Cibiru	Usaha rumahan ini masih dilakukan sampai sekarang bahkan sampai memiliki banyak pelanggan dari daerah lain
8.	Pengrajin Layangan	Masih membuat karena menerima pesanan dari berbagai kalangan	Menerima pesanan dengan segala jenis bentuk dan membuat layangan sesuai musiman	Tetap memproduksi layangan namun mendapatkan inspirasi gambar baru untuk layangan
9	Kopi Rakutak	Produksi kopi masih berjalan tiap tahunnya	Memproduksi kopi untuk siap dipasarkan ke beberapa cafe dan pengelola kopi Rakutak di RW 02	Mendapatkan banyak kontrak dari beberapa cafe yang ada di Bandung

10	Pohon pinus	Belum ada perubahan signifikan untuk dijadikan tempat wisata	Sudah melakukan pengajuan proposal ke pemerintah	Belum ada ACC dari pengajuan proposal tersebut
11.	Masyarakat Desa Sukarame	Perkubuan di antara masyarakat, tidak menyatu	Acara pawai 10 RW dalam acara 17 Agustus oleh KKN ISBI Bandung	Beberapa RW mulai melihat situasi kondisi RW lain terutama di dusun III

Company Profile dan Film Dokumenter

Berikut merupakan hasil Company Profile dan Film



Barcode Company Profile



Barcode Film Dokumenter

PENUTUP

Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung merupakan desa yang cukup berkembang dalam sektor pertanian, kebudayaan serta perekonomian.

Kesenian di desa Sukarame masih hidup dan ada sampai sekarang seperti kesenian degung, calung, gondang, dan pencak silat. Namun, karena kurangnya dukungan dari kelembagaan membuat kesenian di Desa Sukarame tersebut kurang berkembang dan hanya bertahan untuk event tertentu saja.

Beberapa program yang telah dicanangkan oleh KKN ISBI Bandung di Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung 2023 ini yaitu dari bidang seni karawitan, seni teater, seni tari, antropologi budaya dan seni rupa. Beberapa bidang tersebut dibawakan oleh masing-masing fakultas di antaranya Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Fakultas Budaya dan Media (FBM), serta Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD).

Program-program kerja yang telah dicanangkan oleh KKN ISBI Bandung di Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dapat diperkirakan 98,9% telah terealisasi. Hasil program kerja utama kelompok yaitu video dokumenter dan *Company Profile* 99,9% telah terlaksana dengan baik.

Saran Untuk Lembaga Pemerintahan Desa Sukarame

1. Hendaknya kelembagaan pemerintah desa lebih menghargai program kerja yang dilaksanakan oleh KKN ISBI Bandung. Banyak hal yang sebenarnya perlu dilakukan oleh perangkat desa demi kemajuan desa dan masyarakatnya. Perhatian yang serius terhadap peserta KKN selayaknya ditingkatkan. Sistem penyebaran informasi kepada masyarakat desa tentang adanya pelaksanaan KKN perlu dioptimalkan agar masyarakat siap menerima seluruh rangkaian kegiatan KKN. Perangkat desa kiranya perlu meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat akan kebutuhan berekspresi dalam bidang kesenian. Hal ini patut dilakukan sebagai Upaya meningkatkan potensi seni budaya yang tersebar di Masyarakat desa. Mekanisme control dan keterlibatan langsung perangkat desa dibutuhkan bukan saja hanya sekedar partisipasi semata, lebih daripada itu fungsi mediasi antara peserta KKN dan masyarakat dapat berlangsung secara kondusif demi terlanasannya seluruh rangkaian kegiatan KK ditengah-tengah Masyarakat desa. Dengan demikian, kiranya akan tercipta situasi dan kondisi yang kondusif antara perangkat desa, masyarakat, dan peserta KKN. Intinya tindakan apresiatif dan perhatian yang serius dalam hal ini diperlukan oleh seluruh komponen desa terhadap kegiatan agar program kerja tersebut dapat bermanfaat bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat desa Sukarame.
2. Hendaknya pemerintahan dan masyarakat lebih memperhatikan lagi potensi-potensi seni budaya yang ada di desa Sukarame.

3. Lebih memperhatikan lagi potensi-potensi usaha rumahan seperti produksi anyaman, layangan dan kopi sebelum pengukuhan wisata alam yang ada di gunung Rakutak.
4. Harapan kami program kerja yang telah terlaksanakan di desa Sukarame dapat dilanjutkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh komponen pemerintahan dan Masyarakat desa. Program kerja kami pun tidak semata hanya untuk nilai kelulusan saja melainkan yang lebih penting adalah untuk mendukung kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dalam mengusung perolehan atribut desa wisata.

Saran Untuk Mahasiswa

1. Semoga peserta KKN selanjutnya dapat lebih kreatif, inovatif dan membuat program kerja lebih bervariasi serta bermanfaat bagi masyarakat.
2. Semua kendala dan tantangan yang telah dilewati oleh peserta KKN dapat menjadikan pengalaman dan mengerti apa arti dari rasa tanggung jawab yang telah diberikan oleh lembaga.
3. Diharapkan program kerja yang telah dilaksanakan oleh peserta KKN dapat bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

REFERENSI

- Abdulah, Tatang. 2015. "Dinamika Teater Modern Indonesia di Bandung (1958-2002)". Laporan Hibah Pendampingan Penulisan Buku Ajar. Bandung: Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISBI.
- _____. 2013. "Dinamika Teater Tradisional di Priangan (1816-1942)", Laporan Hibah Penelitian Doktor. DIPA LPPM ISBI Bandung.
- _____. 2011. "Kehidupan Teater Indonesia di Bandung". dalam Irawati Durban Ardjo, (Penyusun), *200 Tahun Seni di Bandung*. Bandung: Pubitari Press.
- Garaghan, Gilbert J. 1946. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press.

- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Noto-susanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hardjasaputra. A. Sobana. 2000. "Bandung" dalam Lubis, Nina H. et al. *Sejarah Kota-Kota Lama di JawaBarat*. Bandung: Alqaprint: 111-131.
- Kurnia. Ganjar, et al. *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Jawa Barat dan Pusat Dinamika Pembangunan UNPAD.
- LPPM ISBI Bandung. 2015. "Pemberdayaan Potensi Seni Masyarakat Melalui Revitalisasi Secara Interdisiplin dan Integratif dalam Mengembangkan Ipteksb di Kabupaten Purwakarta". Laporan KKN ISBI Bandung.
- _____. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan melalui Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung". Laporan KKN ISBI Bandung. Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
- _____. 2023. "Panduan KKN ISBI Bandung: Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan melalui Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung
- Lubis. Nina H. 2008. *MetodeSejarah*. Bandung: SatyaHistorika.
- _____. et al. 2003. *Sejarah Tatar Sunda*. Jilid 2. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran (UNPAD).

Website:

<https://markey.id/blog/bisnis/industri-kreatif-2>

Narasumber :

- Ibu Iis Kurniasih, S.Sp. (45 tahun) Kepala Desa Sukarame Kec. Pacet Kab. Bandung
- Bapak Yadi (37 tahun) Sekretaris Desa Sukarame Kec. Pacet Kab. Bandung
- Bapak Asep (50 tahun) Sekretaris RW 09 dan Guru MTS desa Sukarame.
- Bapak Asep (50 tahun) Tokoh Masyarakat dan Agama RW 09 desa Sukarame.

